

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia berdasarkan Hierarki Maslow terbagi menjadi lima tingkatan (Tarwanto, 2015). Tingkat pertama yakni kebutuhan fisiologis, tingkatan kedua kebutuhan keselamatan dan keamanan, tingkatan ketiga kebutuhan dicintai dan mencintai, tingkatan keempat kebutuhan akan harga diri, dan tingkatan yang terakhir adalah aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat diprioritaskan karena kebutuhan ini dapat menentukan kehidupan manusia.

Kebutuhan fisiologis terbagi lagi dalam beberapa subkategori seperti, respirasi, sirkulasi, nutrisi dan cairan, eliminasi, aktivitas dan istirahat, neurosensori, dan yang terakhir reproduksi dan seksualitas (PPNI, 2017). Kebutuhan aktivitas sendiri merupakan suatu kebutuhan tubuh untuk melakukan pergerakan sebagai individu yang sehat. Pergerakan adalah suatu realisasi fisik yang terintegrasi antara beberapa sistem seperti sistem muskuloskeletal dan sistem persyarafan yang juga didukung oleh fungsi pernapasan, kardiovaskuler, dan metabolisme.

Jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 4,17% pada laki-laki dan 3,52% pada perempuan (Kesehatan, 2018). Pasien dengan gagal ginjal kronik sering kali menderita masalah anemia. Anemia terjadi pada 80-90% pasien gagal ginjal kronik (Herleeyana Meriyani, 2019). Anemia adalah suatu keadaan dimana sel darah merah seseorang tidak cukup untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Penyakit anemia sendiri terjadi karena karena kadar hemoglobin dalam tubuh dibawah nilai normal. Nilai normal kadar hemoglobin pada laki-laki diatas 13,5 gram/100 ml, sementara untuk wanita diatas 12,0 gram/100 ml. Penyebab utama anemia pada pasien gagal ginjal kronik adalah karena terjadinya penurunan produksi eritropoietin.

Pasien gagal ginjal kronik biasanya juga mengalami gangguan pada asupan makanan seperti tidak ada nafsu makan, mual, muntah yang tidak terpantau sehingga kadar hemoglobin semakin menurun sejalan dengan waktu penyakit (Garin, 2018). Fungsi ginjal yang semakin menurun menyebabkan anemia yang dialami pasien semakin berat. Adapun faktor-faktor lainnya seperti memendeknya umur eritrosit, inflamasi dan infeksi, hipotiroid, hipertiroid berat, dan yang paling sering defisiensi zat besi dan folat.

Berdasarkan data wawancara, di RS Bhayangkara Polda Lampung khususnya di ruang kelas 2/3 jumlah tempat tidur pasien yang tersedia sebanyak 48. Persentase pasien yang biasa dirawat di kelas 2/3 RS Bhayangkara adalah 25% pasien gagal ginjal kronik, 25% pasien pasca operasi, 20% pasien hipertensi, 15% diabetes, dan 15% pasien demam. Dari 25% pasien gagal ginjal kronik yang dirawat, 10% nya mengalami masalah gangguan kebutuhan aktivitas.

Anemia sendiri memiliki tingkat keparahan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kecepatan anemia, kronisitas anemia, kebutuhan metabolik, gangguan fisik dan kondisi yang menyebabkan anemia (Sugeng Jitowiyono, 2018). Umumnya, apabila perkembangan anemianya cepat maka gejala yang dirasakan pasien pun semakin berat dan apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lain seperti, kelelahan berat, masalah jantung dan bisa menyebabkan kematian.

Berdasarkan dari penjelasan dan data yang ada, dapat dilihat beberapa kemungkinan buruk yang dapat terjadi apabila pasien dengan anemia kronik akibat gagal ginjal kronik tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

c. Diketuinya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

d. Diketuinya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas

pada pasien anemia kronik di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung. Selain itu, laporan tugas akhir ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gangguan kebutuhan aktivitas yaang disebabkan oleh penyakit anemia kronik.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan untuk bahan bacaan dan sebagai referensi bagi institusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia kronik.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini hanya berfokus pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas: kelelahan pada pasien anemia kronik yang disebabkan oleh gagal ginjal kronik di RS Bhayangkara Polda Lampung. Asuhan keperawatan ini berikan untuk membantu menyelesaikan masalah kebutuhan aktivitas yakni kelelahan pada pasien anemia kronik yang disebabkan oleh gagal ginjal kronik. Asuhan keperawatan yang diberikan dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnosis, perencanaan keperawatan, implementasi dan juga evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 19 Februari 2022 di ruang cendrawasih II RS Bhayangkara Polda Lampung.